

**PEMANFAATAN DANA PENSIUN DINI
UNTUK BERTAHAN HIDUP
DI KALANGAN BURUH PT. GUDANG GARAM KEDIRI**

JURNAL



Disusun oleh :

Siti Saidatul Azizah

NIM 071211431102

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap/ Tahun 2015/2016

PEMANFAATAN DANA PENSIUN DINI UNTUK BERTAHAN HIDUP DI KALANGAN BURUH PT. GUDANG GARAM KEDIRI

Oleh:

Siti Saidatul Azizah

071211431102

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Abstrak

Pensiun berarti seseorang harus berhenti dari pekerjaannya ketika berusia 55 tahun. Pensiun dini yaitu berhenti bekerja sebelum masa pensiun tiba. Program ini ditawarkan kepada buruhnya yang berusia di atas 40 tahun dengan uang pesangon 10 kali lipat gajinya dan mendapatkan bantuan jaminan kesehatan BPJS hingga usia 55 tahun. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemanfaatan dana pensiun dini dan upaya yang dilakukan untuk bertahan hidup di kalangan buruh PT. Gudang Garam. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif tentang tindakan sosial pensiunan dini karyawan PT. Gudang Garam yang menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektual, dan tindakan tradisional. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *snow-ball* dan wawancara mendalam, sehingga diperoleh informan pensiunan dini sebanyak 5. Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan yang dilakukan buruh telah mempertimbangkan pentingnya alat (uang pesangon, BPJS, dan kepemilikan harta benda) untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik untuk saat ini maupun akan datang. Pensiun dini membuat rasa kasih sayang dan perhatian di dalam keluarganya meningkat. Para buruh memanfaatkan dana pensiun dini untuk selamatan dan bersedekah. Pensiunan ternyata ada yang memilih bekerja lagi dan ada yang tinggal di rumah saja.

Kata Kunci : tindakan sosial, pensiun dini, pensiunan

Abstract

Being retired means workers must leave their jobs when they are 55. Early pension is the term used when workers must leave the job earlier before the exact time comes. This program is offered to workers who are over 40 years old with severance pay and getting BPJS health assurance until they are 55 years old. This research aims to explore how the utilization of the severance pay of early pension and how the effort performed by the workers of PT. Gudang Garam to stay alive. This is a qualitative descriptive research concerning the social act of early pensioners of PT. Gudang Garam and using Social Action Theory proposed by Max Weber including *zweck* rational, *wert* rational, *affectual* action, and *traditional* action. Five informants, early pensioners, have been selected using *snow-ball* technique and interviewed deeply. The result shows that the actions performed by the pensioners considers the importance of certain instruments (severance pay, BPJS, and wealth ownership) to meet their family needs either for the present or for the future. The early pension have made their affection and attention to their family increase. They also used their severance pay to have spiritual ceremonies and charities.

Keywords: social action, early pension, pensioners

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja ditentukan oleh umur. Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja yaitu golongan bekerja dan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja yaitu golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan. (Agusmidah, 2010)

Pensiun berarti seseorang harus berhenti dari pekerjaannya yang merupakan sumber utama untuk mendapatkan penghasilan, sehingga akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bagi pekerja atau keluarganya. Setiap orang tidak ada yang menginginkan masa pensiun karena mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang telah berubah. Di zaman saat ini, mencari pekerjaanpun juga tidak mudah karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Sedangkan kebutuhan setiap manusia sangat beraneka ragam yang harus dipenuhi baik untuk saat ini atau masa yang akan datang.

Sebagaimana yang terjadi pada perusahaan PT. Gudang Garam bahwa dua tahun terakhir ini, PT. Gudang Garam telah memberlakukan program pensiun dini plus-plus atau lebih dikenal dengan pensiun dini untuk para buruhnya yang sudah memasuki umur di atas 40 tahun dengan uang pesangon yang di dapat 10 kali lipat gaji yang diterima dan mendapatkan bantuan jaminan kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan

Sosial (BPJS) hingga usia 55 tahun. Sedangkan jumlah buruh PT. Gudang Garam yang sudah pensiun dini plus yaitu lebih dari 10.000 buruh dan program pensiun ini akan terus berlanjut. Padahal buruh yang dimiliki sebanyak 36.000, 25.000 buruh bagian produksi dan 75% adalah perempuan. BPJS yang ditawarkan oleh pihak perusahaan hingga 55 tahun tetap akan dibayarkan bagi peserta yang usianya belum sampai 55 tahun namun sudah ikut program pensiun dini. Misalnya bila ada buruh berusia 44 tahun ikut program pensiun dini, maka selama 11 tahun ke depan iuran BPJS akan tetap dibayar oleh pihak Gudang Garam. (Andhika Dwi – detikfinance, 09/10/2014)

Dari data di atas menunjukkan bahwa, arti sebenarnya tentang program pensiun dini yang terjadi pada PT. Gudang Garam Kediri yaitu berhenti bekerja sebelum masa pensiun tiba. Usia pensiun yaitu pada usia 55 tahun akan tetapi program ini ditawarkan kepada buruhnya yang belum memasuki usia 55 tahun. Program pensiun dini terjadi disebabkan oleh adanya regulasi pemerintah mengenai aturan tentang rokok. Akhirnya menimbulkan dampak bagi pihak PT. Gudang Garam yaitu mengalami krisis keuangan sehingga solusi yang diambil dengan pengurangan jumlah tenaga kerja atau program pensiun dini. Para buruh pabrik yang berumur di atas 40 tahun, sebelum dipensiun dini telah diadakan suatu musyawarah untuk setuju atau tidak mengikuti program pensiun dini.

Program pensiun dini telah memberikan dampak hilangnya pekerjaan, tetapi bagi buruh yang masih mampu untuk bekerja maka akan mencari pekerjaan baru meskipun pekerjaan tersebut memiliki penghasilan yang lebih rendah. Selain itu, bagi buruh yang sudah tidak mampu lagi bekerja maka akan memilih untuk kembali menjadi ibu rumah tangga seutuhnya. Kebanyakan mereka telah dapat memperoleh pekerjaan kembali atau mempunyai kegiatan usaha dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan, walaupun

pekerjaan yang dilaksanakan ada unsur keterpaksaan / desakan ekonomi. Jenis pekerjaan yang dijadikan pilihan keluarga ini umumnya adalah jenis pekerjaan yang relatif cepat didapat, seperti kerja serabutan (Gunawan dan Sugiyanto, 2011).

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi menarik karena pensiunan dini beserta keluarganya akan melakukan upaya - upaya untuk bertahan hidup demi kelangsungan hidup keluarganya dengan memanfaatkan uang pesangon yang diterima. Penelitian ini menjadi penting karena pensiun dini yang dilakukan oleh perusahaan telah mempengaruhi kehidupan keluarga buruh yang mengikuti program pensiun dini. Dengan demikian, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Dana Pensiun Dini untuk Bertahan Hidup di Kalangan Buruh PT. Gudang Garam Kediri” yang mencoba menggali lebih dalam kehidupan pensiunan dini setelah mendapatkan uang pesangon, sehingga akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan dana pensiun dini untuk bertahan hidup di kalangan buruh PT. Gudang Garam Kediri?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan buruh PT. Gudang Garam Kediri untuk bertahan hidup pasca pensiun dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan dana pensiun dini untuk bertahan hidup di kalangan buruh PT. Gudang Garam Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan buruh PT. Gudang Garam Kediri untuk bertahan hidup pasca pensiun dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam berpikir ilmiah, serta berusaha bersikap kritis dalam menganalisa dampak dari pensiun dini. Pensiunan dini beserta keluarganya perlu melakukan upaya – upaya untuk kelangsungan hidup keluarganya dalam memanfaatkan uang pesangon. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi yang berhubungan dengan sosiologi keluarga, sosiologi industri dan pengembangan terhadap teori sosiologi yang berkaitan dengan tindakan sosial.

2. Manfaat Praktis

Sementara itu, manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi institusi yang terkait dengan dampak dari pensiun dini terutama yang dirasakan oleh keluarga khususnya bagi pemerintah seperti dinas ketenagakerjaan, dan perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menangani dampak dari pensiun dini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berkaitan dengan “Pemanfaatan Dana Pensiun Dini untuk Bertahan Hidup di Kalangan Buruh PT. Gudang Garam Kediri” yang mencoba menggali lebih dalam kehidupan pensiunan dini beserta keluarga buruh PT. Gudang Garam, maka landasan teori yang digunakan yaitu Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Tindakan – tindakan sosial yang dilakukan setiap kelompok maupun individu memiliki sebab – sebab dalam tindakan tersebut sehingga Weber melihat arti nyata atau makna dari tindakan tersebut yang muncul dari alasan – alasan subjektif. Bagi Weber, sosiologi

adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan – tindakan sosial dengan menguraikannya dengan menerangkan sebab – sebab tindakan tersebut. Max Weber telah membagi Teori Tindakan Sosial menjadi 4 tindakan yaitu :

1. Tindakan Rasionalitas Alat-Tujuan (Instrumental)

Tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya; pengharapan-pengharapan itu digunakan sebagai kondisi-kondisi atau alat-alat untuk pencapaian tujuan-tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional (Ritzer,dkk, 2014).

Tindakan ini disebut juga dengan *zweck rational* yang merupakan tindakan sosial yang melandaskan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dengan kata lain, *zweck rational* adalah suatu tindakan sosial yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya seminimal mungkin (Siahaan,1986).

2. Tindakan Rasionalitas Berorientasi Nilai

Tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religius, atau bentuk lainnya, terlepas dari prospek-prospek keberhasilannya (Ritzer,dkk, 2014).

Tindakan ini disebut juga dengan *wert rational* yang merupakan tindakan sosial yang rasional, namun melandaskan diri pada suatu nilai-nilai absolut tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa nilai etis, estetis, keagamaan atau pula nilai-

nilai lain. Jadi di dalam tindakan ini manusia selalu menyandarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu (Siahaan,1986).

3. Tindakan Afektual

Tindakan yang ditentukan oleh adanya dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Ledakan kemarahan seseorang misalnya atau ungkapan rasa cinta, dan kasihan (Siahaan,1986).

4. Tindakan Tradisional

Tindakan yang ditentukan oleh cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan serta di dorong atau berorientasi kepada tradisi masa lampau. Mekanisme tindakan ini berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat (Siahaan,1986). Tindakan ini berkaitan dengan adat – istiadat. Aktivitas sehari – hari seperti makan dengan menggunakan garpu atau cara memberi salam kepada teman merupakan tindakan tradisional.

Paradigma atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial. Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Bagi kalangan definisi sosial, model yang mempersatukan penganut paradigma ini adalah karya weber tentang tindakan sosial. Karya Weber membantu mengarahkan pada sebuah minat dikalangan para definisi sosial pada cara para aktor sosial mendefinisikan situasi sosial dan dalam mempelajari pengaruh definisi situasi sosial ini terhadap tindakan dan integrasi berikutnya. Paradigma definisi sosial memusatkan perhatian pada tindakan, interaksi, dan konstruksi sosial dari realitas yang memberikan perhatian pada bagian kehidupan mikro-objektif yang tak melibatkan proses berpikir (perilaku).

F. Pembahasan

Tindakan Sosial Max Weber

Pada sub-bab berikut ini, peneliti akan menganalisis tentang tindakan apa saja yang dilakukan para pensiunan buruh PT. Gudang Garam dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber untuk bertahan hidup. Bagaimana informan mengambil sebuah sikap atau tindakan, jika dikaitkan dapat sesuai dengan teori Weber tentang empat tindakan sosial tersebut. Berdasarkan temuan data, terdapat 3 tindakan sosial yaitu tindakan rasionalitas alat-tujuan (instrumental), tindakan afektual, dan tindakan tradisional.

Tindakan sosial pertama dikenal dengan tindakan rasional instrumental atau *Zweck Rational*. Menurut Max Weber yaitu tindakan sosial murni tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya; pengharapan-pengharapan itu digunakan sebagai kondisi-kondisi atau alat-alat untuk pencapaian tujuan-tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional (Ritzer,dkk, 2014). Tindakan ini disebut juga dengan *zweck rational* yang merupakan tindakan sosial yang melandaskan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dengan kata lain, *zweck rational* adalah suatu tindakan sosial yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya seminimal mungkin (Siahaan,1986).

Kaitannya dengan pensiunan buruh PT. Gudang Garam ternyata telah menggunakan uang pesangon dan kepemilikan harta benda untuk menjadi alat. Alat tersebut mendorong pensiunan dini melakukan tindakan – tindakan dalam memenuhi

kebutuhan keluarganya baik saat ini maupun yang akan datang. Mereka telah mengalami perubahan pasca pensiun dini meskipun pensiunan dini tidak memanfaatkan layanan BPJS yang diberikan oleh perusahaan, karena tidak memiliki keinginan untuk mengurusnya. Alat tersebut juga digunakan untuk menunjang usaha yang telah dilakukan demi kelangsungan hidup keluarganya yaitu uang pesangon yang dimiliki untuk membayar hutang, membeli kendaraan untuk transportasi berjualan, membeli hewan ternak sebagai tabungan untuk hari tua dan juga dipelihara untuk mengisi waktu yang luang dan juga membuka usaha kecil – kecilan di rumah yang memanfaatkan halaman depan rumahnya untuk mendapatkan penghasilan.

Para informan yang telah pensiun dini mempertimbangkan akan pentingnya alat (uang pesangon, BPJS, dan kepemilikan harta benda) yang digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan keluarganya baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Pensiun dini telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian keluarganya, sehingga perlu dilakukan usaha untuk kelangsungan hidup keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangannya memilih alat (uang pesangon, BPJS, dan kepemilikan harta benda) dilakukan secara rasional dengan tujuan yang akan dicapai untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tindakan sosial kedua dikenal dengan tindakan afektif atau *Afectual Action*. Menurut Max Weber yaitu tindakan yang ditentukan oleh adanya dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Ledakan kemarahan seseorang misalnya atau ungkapan rasa cinta, dan kasihan (Siahaan,1986).

Para pensiunan dini akan memiliki perasaan yang berbeda – beda setelah mengikuti program pensiun dini. Selain dari pensiunan dini, ternyata keluarganya dan tetangganya juga ikut merasakan dampak dari pensiun dini. Pensiun dini telah

memberikan dampak bagi kelangsungan hidup keluarganya. Sebelumnya pensiunan dini bekerja dari mulai pagi sampai sore yang waktu untuk bersama keluarganya berkurang, sehingga keluarganya merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari pensiunan dini. Setelah pensiun dini keluarga informan pensiunan dini (suami dan anak) merasa senang dengan adanya program pensiun dini, karena informan memiliki banyak waktu untuk menjadi ibu rumah tangga. Seorang anak yang merasa bahwa sejak kecil ditinggal ibunya bekerja, sehingga merasakan kurangnya perhatian, tetapi dengan adanya program pensiun dini seorang anak merasa bahwa inilah waktu yang tepat bagi ibunya untuk mendapatkan kasih sayangnya yang lebih karena dahulu sering ditinggal bekerja. Bagi suaminya juga merasa senang karena keluarganya memiliki waktu yang lama untuk berkumpul di rumah dan merasa sudah waktunya para informan beristirahat di rumah yang tidak perlu memikirkan pekerjaan lagi. Meskipun sebenarnya pensiunan dini merasa sedih ketika harus berhenti bekerja karena sudah tidak dapat lagi membantu suaminya bekerja untuk menambah penghasilan keluarganya dan kecewa terhadap PT. Gudang Garam karena belum waktunya berhenti bekerja kenapa harus berhenti padahal pensiunan dini masih memiliki semangat untuk bekerja serta didukung dengan peraturan pemerintah yang isinya bahwa pensiun akan terjadi ketika berumur 55 tahun.

Berkaitan dengan hubungan keluarga informan dengan tetangganya disekitar rumah memiliki hubungan yang baik – baik saja meskipun sedikit terkejut dengan program pensiun dini yang bersifat mendadak. Akan tetapi disisi lain, pensiunan dini tidak mengetahui kalau tetangganya dibelakang layar telah membicarakan hal – hal buruk terhadap keluarganya karena gosip merupakan ciri khas warga yang tinggal di desa. Yang terpenting adalah pensiunan dini tidak memiliki niat yang buruk terhadap tetangganya.

Dengan adanya pensiun dini, telah membuat rasa kasih sayang dan perhatian di dalam keluarganya meningkat. Para informan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk melaksanakan tugas – tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang tidak perlu bekerja dan memikirkan pekerjaan. Fungsi afeksi di dalam keluarga tersebut bisa berjalan lebih baik dan anaknya merasa senang ketika setiap hari dari pagi sampai malam mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Tindakan sosial ketiga dikenal dengan tindakan tradisional atau *Traditional Action*. Menurut Max Weber yaitu tindakan yang ditentukan oleh cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan serta di dorong atau berorientasi kepada tradisi masa lampau. Mekanisme tindakan ini berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat (Siahaan,1986).

Pensiunan dini telah melakukan tindakan yang berdasarkan pada tradisi masa lampau yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat luas. Disini, pensiunan dini telah melakukan kegiatan selamatan di rumahnya dengan mengundang tetangganya untuk hadir dalam acara tersebut dan bersedekah. Alasan pensiunan dini melakukan hal tersebut yaitu sudah menjadi kebiasaan ketika mereka mendapatkan rezeki, memperingati orang yang sudah meninggal, atau kegiatan keagamaan seperti aqiqahan adalah karena agar diberikan kesehatan, keselamatan, kewajiban berbagi ke orang lain ketika mendapatkan rezeki agar semuanya senang, tidak ada halangan apapun, pikirannya tenang, dan uang yang di dapat agar bermanfaat untuk tabungan di akhirat nanti.

Pensiunan dini yang telah berhenti bekerja memiliki tindakan yang berbeda – beda. Disini pensiunan dini memiliki harapan akan ada nilai tertentu yang dapat diperoleh ketika melakukan sedekah yang diberikan kepada orang lain untuk mencapai

tujuan tertentu. Harapan yang ingin dicapai yaitu agar tetap sehat, dengan berbagi ke orang lain maka orang tersebut juga merasakan kebahagiaan, dan mendapatkan doa sebagai balasannya agar tetap lancar dan uang yang didapat dari pensiunan agar bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan di atas, selamatan dan bersedekah sudah menjadi kegiatan yang sudah ada sejak dahulu dan selalu dilakukan di masyarakat umum. Selamatan dan sedekah menjadi kegiatan turun menurun dari generasi satu ke generasi berikutnya yang pasti mayoritas di setiap keluarga pasti akan melakukan. Disamping itu terdapat nilai – nilai yang mereka percayai, sehingga kegiatan selamatan dan sedekah tetap akan dilakukan.

Upaya Yang Dilakukan Buruh PT. Gudang Garam Kediri untuk Bertahan Hidup Pasca Pensiun Dini

Tindakan sosial dalam penelitian menggambarkan bagaimana tindakan yang dilakukan pensiun dini untuk bertahan hidup. Para buruh memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda – beda. Upaya – upaya yang telah dilakukan para pensiunan dini maupun keluarganya ternyata berbeda juga. Perbedaan kondisi ekonomi dan kebutuhan masing – masing dalam keluarga, sehingga perlu dilakukan tindakan sosial. Seperti melakukan pekerjaan baru atau lebih memilih untuk seutuhnya menjadi ibu rumah tangga karena sebelumnya mereka telah memiliki peran ganda.

Para pensiunan yang telah kehilangan pekerjaan ternyata mereka memilih ada yang bekerja lagi dan memilih untuk tinggal di rumah saja membantu suaminya memelihara hewan ternak. Pensiunan dini yang lebih memilih untuk bekerja lagi, ada yang bekerja lagi di perusahaan rokok meskipun gajinya sedikit, ada juga yang bekerja bersama suaminya berjualan di acara tontonan hiburan, dan ada juga yang membuka

usaha warung dengan alasan bahwa bekerja sudah menjadi kebiasaan untuk membantu suaminya mencari tambahan penghasilan dan merasa jenuh jika harus dirumah di rumah saja. Meskipun demikian, ternyata pasca pensiun dini para suami tidak mengalami perubahan pekerjaan karena hal itu sudah menjadi pekerjaan pokoknya. Sebenarnya progam pensiun dini telah menimbulkan perubahan pada buruh dan keluarganya, tetapi kenyataannya para pensiunan dini bersama keluarganya telah mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi seperti tidak terjadi perubahan. Mereka pun tidak pernah merasakan kesulitan yang membuat keluarganya merasa kebingungan harus mencari bantuan orang lain. Selain itu, mereka juga telah memiliki pekerjaan baru dan memiliki tabungan yang berupa hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya.

Sebelum pensiun dini, para buruh memiliki penghasilan sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu makan. Mereka sudah terbiasa berbelanja ketika sepulang dari bekerja untuk dimasak keesokan harinya seperti ibu rumah tangga lainnya yang masih melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Berbeda lagi setelah pensiun dini, mereka telah mengalami perubahan yaitu tidak lagi mendapatkan dan memegang uang dari hasil kerjanya. Mereka ternyata juga tidak merasa bingung dengan keadaan yang seperti itu, karena mereka sudah mendapatkan uang dari suaminya dan anaknya juga sudah bekerja. Ketika masih bekerja di PT. Gudang Garam, suami istri telah bekerja semuanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti menyekolahkan anak, untuk makan sehari – hari, dan mencukupi keperluan setiap harinya.

Kelima informan ini memiliki tindakan yang berbeda dalam melakukan upaya – upaya untuk kelangsungan hidupnya maupun keluarganya. Meskipun kelima keluarga informan telah mengalami perubahan terutama dalam segi ekonomi ternyata mereka

tidak merasakan kesulitan atau hambatan yang mereka alami karena mereka sudah menyesuaikan dengan kondisi yang telah berubah dan juga sudah mendapatkan pekerjaan baru. Merupakan juga tidak pernah mencari pinjaman uang ke siapapun, karena mereka sadar masih mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun keadaannya sudah berubah.

Berdasarkan penjelasan teori dan analisis temuan data di atas, para pensiunan memiliki motif tersendiri untuk melakukan tindakan sosial tersebut. Peneliti menggunakan Teori Tindakan Sosial Weber ini untuk menganalisis upaya – upaya yang dilakukan informan bersama keluarganya untuk bertahan hidup dengan keadaan yang sudah berubah. Kelima keluarga informan telah melakukan tindakan – tindakan untuk menyesuaikan diri dan bertahan hidup baik dari pihak informan maupun keluarganya. Bagi informan yang memilih untuk bekerja lagi, karena mereka menganggap bekerja di sektor publik sudah menjadi kebiasaan dan juga ingin membantu suaminya menambah penghasilan keluarganya. Informan yang lebih memilih untuk tidak bekerja lagi, karena mereka merasa sudah waktunya beristirahat di rumah menjadi ibu rumah tangga seutuhnya dan sudah lama sekali bekerja di sektor publik. Kelima informan melakukan tindakan – tindakan yang berbeda – beda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik saat ini atau masa yang akan datang, hal tersebut merupakan suatu tindakan yang rasional. Para pensiunan ini mempunyai alasan atau tujuan tertentu yang memiliki arti nyata dan makna bagi keluarga informan.

G. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data dan teoritis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pemanfaatan dana pensiun dini untuk bertahan hidup di kalangan buruh PT. Gudang Garam Kediri, yaitu antara lain :

1. Tindakan Rasionalitas Alat-Tujuan (*zweck rational*) yaitu tindakan yang dilakukan buruh telah mempertimbangkan akan pentingnya alat (uang pesangon, BPJS, dan kepemilikan harta benda) yang digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan keluarganya baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Alat tersebut juga digunakan untuk menunjang usaha yang telah dilakukan demi kelangsungan hidup keluarganya yaitu uang pesangon yang dimiliki untuk membayar hutang, membeli kendaraan untuk transportasi berjualan, membeli hewan ternak sebagai tabungan untuk hari tua dan juga dipelihara untuk mengisi waktu yang luang dan juga membuka usaha kecil – kecilan di rumah yang memanfaatkan halaman depan rumahnya untuk mendapatkan penghasilan.

2. Tindakan Afektif (*Afectual Action*), yaitu tindakan yang dilakukan buruh dengan adanya pensiun dini, telah membuat rasa kasih sayang dan perhatian di dalam keluarganya meningkat. Para informan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk melaksanakan tugas – tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang tidak perlu bekerja dan memikirkan pekerjaan. Fungsi afeksi di dalam keluarga tersebut bisa berjalan lebih baik dan anaknya merasa senang ketika setiap hari dari pagi sampai malam mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*), yaitu tindakan yang dilakukan buruh dalam memanfaatkan dana pensiun dini telah mengadakan selamatan dan bersedekah sudah menjadi kegiatan yang sudah ada sejak dahulu dan selalu dilakukan di masyarakat

umum. Selamatan dan sedekah menjadi kegiatan turun menurun dari generasi satu ke generasi berikutnya yang pasti mayoritas di setiap keluarga pasti akan melakukan. Disamping itu terdapat nilai – nilai yang mereka percayai, sehingga kegiatan selamatan dan sedekah tetap akan dilakukan yaitu agar tetap sehat, selamat dunia akhirat, orang lain juga merasakan kebahagiaan, mendapatkan doa sebagai balasannya, dan dana pensiun bermanfaat.

Mengenai upaya yang dilakukan buruh PT. Gudang Garam Kediri untuk bertahan hidup pasca pensiun dini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pensiunan dini yang lebih memilih untuk bekerja lagi, ada yang bekerja lagi di perusahaan rokok meskipun gajinya sedikit, ada juga yang bekerja bersama suaminya berjualan di acara tontonan hiburan, dan ada juga yang membuka usaha warung. Alasannya bahwa bekerja sudah menjadi kebiasaan untuk membantu suaminya mencari tambahan penghasilan dan merasa jenuh jika harus dirumah di rumah saja. Pensiunan dini yang memilih untuk tinggal di rumah saja, alasannya karena ingin beristirahat bersama keluarganya dan membantu suaminya memelihara hewan ternak.

Saran - Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul pemanfaatan dana pensiun dini untuk bertahan hidup di kalangan buruh PT. Gudang Garam Kediri ini, tidak mungkin lepas dari kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan karena terdapat banyak unsur – unsur yang belum terkandung dalam studi ini. Oleh karena itu, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut ini :

1. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa yaitu mengenai pemanfaatan dana pensiun dini, diharapkan dapat menggunakan berbagai teori yang relevan dan dari sudut

pandang yang berbeda – beda. Selain itu, agar menggali lebih dalam mengenai realitas tersebut sehingga dapat memunculkan pemahaman yang sesungguhnya.

2. Bagi buruh yang pensiun dini, diharapkan dapat memanfaatkan uang pesangon dengan sebaik mungkin untuk kebutuhan keluarganya saat ini dan yang akan datang. Melaksanakan kegiatan yang bermanfaat seperti bekerja lagi jika masih mampu untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusmidah. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Ritzer, George. 2012. *TEORI SOSIOLOGI: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2014. *TEORI SOSIOLOGI: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Siahaan, Hotman M..1986.*Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Surabaya : Penerbit Erlangga.

Jurnal

- Sugiyanto, G. d. (Tahun 2011). *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Pemutusan Hubungan Kerja*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No. 01.

Website

- [http://AdaKitaNews-Untuk Semua.html](http://AdaKitaNews-UntukSemua.html) (Diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 10.00 wib)
- <http://cyberdakwah.com/2013/11/mvknatasyakurandanselamatanmenurutkiai-afifuddin-muhajir>. artikel ini di akses pada tanggal 23 Maret 2016)
- <http://bidik.co/pt-gudang-garam-pensiunkandini-2-000-karyawan/> (Diakses pada tanggal 05 April 2016 pukul 13.00 wib)<http://Lady-Banjir-Perusahaan-Pengolahan-Manufaktur-Rokok-PT-Gudang-Garam-Tbk> (Diakses pada tanggal 05 April 2016 pukul 13.00 wib)
- <http://Gudang-Garam-Lesu-Perekonomian-Kediri-Terganggu-bisnis-Tempo.com> (Diakses pada tanggal 05 April 2016 pukul 13.00 wib)
- <http://Lentera-Aspirasi>.(Diakses pada tanggal 5/04/2016,pukul 13.00 wib)
- [https://PT Gudang Garam Tawarkan Program Pensiun Dini ke Karyawan](https://PTGudangGaramTawarkanProgramPensiunDinikeKaryawan). (Diakses pada tanggal 05 April 2016 pukul 13.00 wib)